

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG *RAPID NAMING* DAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS DUA PADA SDNBULUKANTIL DI SURAKARTA

Salsyabilla Alenta Putri^{*1}, Anisyah Dewi Syah Fitri²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Korespondensi, e-mail: Sallisyaaa21@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu penunjang agar tercapainya kemampuan membaca adalah kemampuan *Rapid Naming*, yang awalnya harus diketahui oleh orangtua anak ketika anak tidak dapat menamai suatu set stimulus deretan huruf dan angka yang sudah dikenali secara cepat, maka menunjukkan adanya permasalahan dalam membaca.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling dengan sampel 30 responden anak kelas dua dan 30 responden orangtua wali murid. Instrumen penelitian yang digunakan Kuesioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dan *Tes Reading Comprehension* mengukur kemampuan membaca anak. Dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rank.

Hasil Skripsi: Hasil uji analisis menunjukkan $p = 0.0008$ (H_a diterima) dengan koefisien korelasi $r = 0.476$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk kategori sedang kearah korelasi positif.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca. Korelasi positif ke arah sedang. Hal ini menunjukkan jika pengetahuan tentang *Rapid Naming* orang tua baik maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pada anak.

Kata kunci: *Rapid Naming*, Kemampuan Membaca, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Background: One of the supports in order to achieve reading ability is *Rapid Naming ability*, which initially must be known by the child's parents when the child cannot name a set of stimulus rows of letters and numbers that are recognized quickly, thus indicating a problem in reading.

Objective: This study aims to determine the relationship between parents' knowledge about *Rapid Naming* and the second grade elementary school children's reading ability.

Methods: This type of quantitative research with a cross sectional design. The data collection technique used total sampling with a sample of 30 second-grade children and 30 parents and guardians. The research instrument used was the Questionnaire to measure parents' knowledge of *Rapid Naming* and the Reading Comprehension Test to measure children's reading ability. Univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank statistical test.

Thesis results: The results of the analysis test showed $p = 0.0008$ (H_a accepted) with a correlation coefficient of $r = 0.476$ indicating that the relationship between the two variables is in the moderate category towards a positive correlation.

Conclusion: *Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a significant relationship between parents' knowledge about Rapid Naming and reading ability. Positive correlation towards moderate. This shows that if the parents' knowledge of Rapid Naming is good, the children's reading ability will also be higher.*

Keywords: *Rapid Naming, Reading Ability, Primary School Children*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi awal dari interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tidak mungkin ada tanpa komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Orang tua biasanya akan berinteraksi dengan anak ketika orang tua ingin menyampaikan pesan pada anaknya. Oleh sebab itu belajar bahasa suatu hal yang tidak dapat pisah dari kehidupan manusia terutama di Sekolah Dasar (Rahman, 2014). Hasanudin dan Puspita (2017) menambahkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah.

Hal itulah yang menyebabkan mengapa peran orang tua dan pendidik sangat menentukan pada perkembangan anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis (Pratiwi, 2020).

Tentunya untuk menunjang kemampuan komunikasi anak, kemampuan komunikasi anak juga harus didukung oleh proses pendidikan di sekolah dan oleh orang tua di rumah. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, orang tua perlu memahami perkembangan bahasa anaknya agar dapat menilai dan memaksimalkan kemampuan anaknya, Salah satunya adalah penggunaan *Rapid naming* (Bar-Kochva dan Nevo, 2019).

Rapid Naming berkaitan dengan kecepatan pemrosesan berkomunikasi, anak-anak yang kesulitan membaca, disleksia, atau ketidakmampuan belajar biasanya melakukan lebih lambat pada tugas penamaan yang cepat. Jadi, ketika membantu anak dengan atau ketidakmampuan belajar, kita juga perlu membantu mereka meningkatkan kecepatan pemrosesan mereka. Ini akan membantu mereka untuk dengan cepat menyebutkan kata, memproses informasi dan keterampilan komunikasi (Sari dan Kurniawan, 2019).

Kemendikbud (2019) merilis hasil penelitian *Programe for International Student Assesment* (PISA) bahwa sebanyak 72 negara termasuk Indonesia untuk mengevaluasi sistem pendidikan dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2015, Indonesia berhasil naik enam peringkat dari posisi sebelumnya yakni dua terbawah, tetapi peningkatan pencapaian tersebut masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Rata-rata nilai sains negara OECD adalah 493. Sedangkan, Indonesia baru mencapai skor 403. Sementara dalam membaca, skor rata-rata OECD 493 dan Indonesia baru 397. Dari hasil penelitian di atas, dalam membaca hasilnya sangat jauh dari rata-rata OECD. Dengan demikian, minat membaca anak masih sangat kurang.

Memahami hubungan antara penamaan cepat (*Rapid Naming*) dan keterampilan membaca adalah penting karena dua alasan utama metode pendidikan atau klinis dan teori informasi. Seperti halnya praktik informatif, memahami lingkungan yang paling baik memandu bacaan di masa depan adalah penting untuk skrining dan identifikasi awal disleksia. Misalnya, sedikit yang diketahui tentang kapan waktu terbaik untuk membedakan jenis bahan tes yang tepat (Mualimah dan

Usmaedi, 2018).

Berdasarkan penguraian diatas pengetahuan dan kemampuan mengidentifikasi orangtua sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu menurut (Sujarweni, 2014). Jenis penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk menguji teori objektif dengan mengetahui hubungan antar variabel yang dapat diukur sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Creswell, 2014). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 orang tua anak dan 30 anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*, atau yang biasa dikenal sebagai *sampling jenuh* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini biasanya dilakukan bila mana jumlah populasi yang jumlahnya sedikit (Pamungkas Adi & Mayasari Usman, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan tes sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan orangtua, dan *tes Reading Comprehension*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada SDN Bulukantil Surakarta, Jl.Kartika No.32, Kec Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah negeri ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20328347, dengan SK pendirian sekolah 1975-12-31 SK Izin Operasional 421.2/012/02/55/85 Tanggal SK izin operasional 1985-03-01. Luas bangunan sekolah 2.200 m², dan mempunyai fasilitas ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang keuangan, perpustakaan, musholla, UKS, kamar mandi, lahan parkir dan halaman sekolah.

Terakreditasi A dan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini sudah dikenal luas oleh masyarakat Surakarta dan sekitarnya karena keunggulan prestasinya. Menerapkan 5 hari sekolah pada hari Senin sampai Jumat, dengan durasi pembelajaran dimulai 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Jumlah guru yang mengajar ada 8 orang dengan total jumlah siswa 168, 81 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan. Setiap jenjang kelas terdiri dari 1 rombongan belajar, sehingga total jumlah kelas di SDN Bulukantil adalah sejumlah 6 kelas.

Peneliti memilih SDN Bulukantil Surakarta sebagai lokasi penelitian karena lokasi sekolah strategis, dan tingkat pendidikan orangtua dari siswa/siswi yang bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar hingga Sarjana. Reputasi sekolah yang baik dengan tingkat kualitas pendidikan yang tinggi dan Membaca merupakan salah satu syarat dasar untuk masuk di sekolah tersebut. Untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan siswa kelas dua Sekolah Dasar Negeri Bulukantil Surakarta sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 orang.

1. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan

membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata siswa kelas dua di sekolah ini sudah mampu membaca dan memahami isi teks yang diberikan, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menyebabkan ia sulit menjawab pertanyaan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober dan sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca. Saat dilakukan penelitian, siswa-siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah tetapi masih menerapkan protokol kesehatan karena pandemi *Corona Virus Disease-19*.

Pengambilan data menggunakan teknik *total sampling* yaitu adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). *Total sampling* atau yang biasa dikenal sebagai sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini biasanya dilakukan bila mana jumlah populasi yang jumlahnya sedikit (Pamungkas Adi & Mayasari Usman, 2017). Dikarenakan anggota populasi yaitu anak kelas 2 di SDN Bulukantil di Surakarta memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian. Distribusi responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir orangtua. Distribusi Frekuensi

1) Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Kelas Dua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada Anak SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Kelas Dua

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	17	56.7
Laki-laki	13	43.3
Total	30	100.0%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

Distribusi jenis kelamin responden didistribusikan seperti pada tabel 4.1. Data jenis kelamin diperoleh dari pengisian identitas pada lembar observasi. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden diperoleh jumlah sampel perempuan 17 responden (56.7%) dan jumlah sampel laki-laki 13 responden (43.3%).

2) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orangtua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada Orangtua SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orangtua

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3

Total	30	100.0%
-------	----	--------

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

Distribusi jenis kelamin responden didistribusikan seperti pada tabel 4.2. Data jenis kelamin diperoleh dari pengisian identitas pada lembar observasi. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden diperoleh jumlah sampel laki-laki 17 responden (56.7%) dan jumlah sampel perempuan 13 responden (43.3%).

3) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pada Anak SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia	Frekuensi	Persentase
8 Tahun	27	90.00
7 Tahun	3	10.00
Total	30	100.0%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

Distribusi usia responden didistribusikan seperti pada tabel 4.3. Data usia diperoleh dari pengisian lembar observasi. Distribusi frekuensi usia responden diperoleh jumlah sampel usia 7 tahun sebanyak 3 responden (10.0%) dan jumlah sampel usia 8 tahun sebanyak 27 responden (90.0%).

4) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pada Orangtua SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orangtua

Usia Responden		
Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase
34 s/d 37	5	16.30
30 s/d 33	7	23.00
27 s/d 29	5	18.70
24 s/d 26	13	43.00
Total	30	100.0 %

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa umur sampel dari 30 responden yaitu: 24 sampai 26 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar (16.7%), 27 sampai 29 tahun sebanyak 13 orang (43.3%), 30 sampai 33 tahun sebanyak 7 orang (23.3%), dan 34 sampai 37 tahun sebanyak 5 orang (16.7%), dari data tersebut dapat diketahui bahwa umur yang mendominasi adalah 27 – 29 tahun.

- b. Deskripsi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orangtua
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pada Orangtua SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orangtua

Pendidikan Responden		
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Sarjana	15	50.00
SMA/SMK	8	26.70
SMP	7	23.30
Total	30	100.0 %

Sumber: Data Primer yang diolah melalui SPSS v.21 (2022)

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa pendidikan pada sampel penelitian terbagi menjadi 3 antarlain: SMP, SMA/SMK, dan Sarjana. Dari 30 responden Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Sarjana dengan jumlah 15 responden atau sebesar (50.00%), kemudian SMA/SMK dengan jumlah 8 responden (26.70%) dan yang paling sedikit adalah SMP berjumlah 7 responden dengan presentase sebesar (23.30%) saja.

1) Deskripsi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pada Orangtua SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan Responden		
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	8	27.30
Wiraswasta	19	63.70
PNS	3	10.00
Total	30	100.0 %

Sumber: Data Primer yang diolah melalui SPSS v.21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa pekerjaan pada sampel penelitian terbagi menjadi 3 antarlain: IRT, Wiraswasta, dan PNS. Dari 30 responden Sebagian besar pekerjaan responden adalah Wiraswasta dengan jumlah 19 responden atau sebesar (63.70%), kemudian IRT dengan jumlah 8 responden (27.30%) dan yang paling sedikit adalah PNS berjumlah 3 responden dengan presentase sebesar (10.00%) saja.

c. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian. Distribusi responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir orangtua, pengetahuan *Rapid Naming* orangtua, dan kemampuan membaca anak kelas dua SDN Bulukantil.

1) Deskripsi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Orangtua Tentang *Rapid Naming*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan Orangtua SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan Orangtua	Frekuensi	Persentase
Baik	7	35.55
Cukup	20	50.45

Kurang	3	15.00
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer yang diolah melalui SPSS v.21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa responden dengan pengetahuan baik sejumlah 7 (35.55%), responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 20 (50.45%), dan responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 3 (15.00%) saja.

2) Deskripsi frekuensi sampel berdasarkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kemampuan Membaca Anak Kelas Dua Pada SDN Bulukantil Di Surakarta digambarkan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Anak Kelas Dua Pada SDN Bulukantil

Kemampuan Membaca	Frekuensi	Presentase
Baik	19	64.30
Cukup	8	28.00
Kurang	3	10.70
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer yang diolah melalui SPSS v.21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa responden dengan kemampuan baik sejumlah 19 (64.30%), responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 8 (28.00%), dan responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 3 (10.70%) saja.

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel bebas Pengetahuan Orangtua Tentang *Rapid Naming*, Variabel terikat Kemampuan Membaca Anak Kelas Dua SD. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Spearman's rank. Sehubungan data yang diperoleh dari kedua variabel tersebut merupakan data yang berbentuk ordinal, analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis Spearman's Rank. (Setyawan, 2022)

Tabel 4.9 Analisis Bivariat hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta

Variabel Bebas	Variabel Terikat	p	r
Pengetahuan Orangtua Tentang <i>Rapid Naming</i>	Kemampuan Membaca Anak Kelas Dua SD	0.008	0.476

Sumber: Data Primer yang diolah melalui SPSS v.21 (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai $p = 0.008$, dimana apabila nilai $p < 0.05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Menurut Sarwono (2018) kriteria keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi, jika nilai koefisien korelasi sebesar 0.26 s/d 0.50 artinya hubungan cukup diketahui koefisien korelasi pada tabel 4.9 adalah 0.476, maka dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari arahnya yang positif (berbanding lurus), berarti semakin besar pengetahuan tentang *Rapid Naming* yang dimiliki orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pada anak kelas dua.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang *Rapid Naming* Anak Sekolah Dasar Kelas Dua Pada SDN Bulukantil Di Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan distribusi frekuensi jenis kelamin, responden perempuan sebanyak 13 responden (43.30%) dan jumlah sampel responden laki-laki sebanyak 17 responden (56.70%). Distribusi frekuensi usia orangtua dalam penelitian ini 24-26 tahun (43.30%), 27-29 tahun (16.70%), 30-33 tahun (23.0%), dan 34-37 tahun (16.0%). Distribusi frekuensi pendidikan terakhir orangtua SMP (27.30%), SMA/SMK (26.70%), dan Perguruan Tinggi/ S_1 (50.00%). Distribusi frekuensi pekerjaan orangtua IRT (27.30%), Wiraswasta (63.70%), PNS (10.00%). Dalam penelitian ini data yang diteliti pada variabel tingkat pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* peneliti melakukan wawancara dan menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala data dengan perolehan hasil rata-rata orangtua sudah dalam tahap pemahaman dengan presentase baik (35.55%), cukup (50.45%), dan kurang (15.00%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Orang Tua Tentang *Rapid Naming* Anak Sekolah Dasar Kelas Dua Pada SDN Bulukantil Di Surakarta sebagian besar sudah berada pada pengetahuan rata-rata.

Kuesioner pertama merupakan pengetahuan Orangtua tentang *Rapid Naming* menggunakan Uji Validitas terlebih dahulu kepada 15 responden di luar tempat penelitian agar dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian dengan topik pembahasan mengenai hubungan pengetahuan Orangtua tentang *Rapid Naming* anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Uji Validasi pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* didapatkan 20 butir pertanyaan, terdapat 10 butir pertanyaan yang tidak valid dan tersisa 10 butir pertanyaan valid pada kuesioner untuk dibagikan kepada responden penelitian hubungan pengetahuan Orangtua tentang *Rapid Naming* anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Soal terdiri dari 10 pernyataan ya dan tidak, soal yang paling banyak dijawab dengan tepat terdapat pada nomor (1,2,5,6,8,9,10). Peneliti tidak menggunakan uji normalitas karena jumlah responden 30 orang.

Rapid naming adalah kemampuan untuk menamai *symbol*, kata, atau *Rapid naming* merupakan salah satu indikator kuat dalam *reading Defisit* dalam

kemampuan *rapid naming* dapat menjadi karakteristik yang kuat dalam gangguan pengembangan membaca dan prediktor yang kuat akan kemampuan mereka untuk

membaca dikemudian individu yang mendapat skor buruk dalam penamaan *rapid naming* biasanya memiliki masalah dengan kelancaran membaca, sehingga *rapid naming* dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami (Pennington et al., 2019). Data diatas juga sesuai dengan pendapat Pratomo (2016) menjelaskan bahwa orang dengan status pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki level pendidikan yang rendah. Hal tersebut memiliki makna bahwa pendidikan memiliki makna bahwa pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan status kesehatan individu. Sesuai pendapat tersebut, tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung mengetahui berbagai aspek perkembangan anak. Pengetahuan yang dimiliki mendorong orangtua untuk melakukan stimulus perkembangan. Salah satu stimulasi yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran komunikasi verbal untuk anak prasekolah.

Mengetahui gambaran tentang kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Dua Pada SDN Bulukantil di Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan distribusi frekuensi jenis kelamin, responden perempuan sebanyak 17 responden (56.70%) dan jumlah sampel responden laki-laki sebanyak 13 responden (43.30%). Responden dalam penelitian ini berusia 7 tahun sampai 8 tahun dengan jumlah sampel usia 7 tahun sebanyak 3 responden (10.0%) dan jumlah sampel usia 8 tahun sebanyak 27 responden (90.0%). Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua baik (64.30%), cukup (28.00%), kurang (10.70%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelas dua di SDN Bulukantil yang mana sebagian besar berada pada kemampuan diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah dapat membaca dan memahami dengan baik. Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan uji analisis *Spearman Rank*.

Peneliti menyusun sebuah kuesioner yang terdiri dari 2 cerita yang masing-masing cerita disertai dengan 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner ini mengacu pada salah satu kemampuan reading comprehension dasar pada anak kelas dua SD menurut EPS *Literacy and Intervention pada Reading Comprehension in Varied Subject Matter*, dimana anak pada level tersebut sudah menguasai *literal comprehension question* (5W + 1H). Dikarenakan belum adanya tes terstandar untuk mengukur kemampuan *reading comprehension* maka lebih lanjut kuesioner yang telah disusun oleh peneliti telah dilakukan uji validitas dan *reliabilitas* untuk selanjutnya dapat digunakan.

Kemampuan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kesan, pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Apabila hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan terungkap atau dipahami dan proses pembaca tidak terlaksana dengan baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Jauhari (2013) anak-anak sangat membutuhkan lingkungan yang memperkaya khasanah bahasanya dan yang memotivasi untuk belajar membaca. Selain itu dari penelitian yang terdahulu oleh Januarti, et all (2016) juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam membaca cepat yakni, konsentrasi dan gerakan mata pada saat membaca cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap (Widyastuti, 2017).

Mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampel anak usia sekolah (7-8 tahun) yang berjumlah 30 responden. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan orangtua murid

sejumlah 30 responden. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* menunjukkan hasil

pengetahuan yang baik tentang *Rapid Naming* sebanyak 7 responden. Kemudian untuk pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* pada tingkat cukup lebih banyak 20 responden dan pada tingkat kurang sebanyak 3 responden. Selain itu diketahui juga bahwa kemampuan membaca pada anak SDN Bulukantil di Jebres hasil lebih banyak 19 responden menunjukkan kemampuan membaca yang baik sesuai dengan usia perkembangan, dan terdapat 3 responden menunjukkan kemampuan membaca tidak sesuai dengan usia perkembangan. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca pada anak SDN Bulukantil di Jebres dengan nilai 0.008 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.476.

Menurut Komang (2020), lingkungan terutama orang tuanya, sangat berpengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa bicara pada anak. Anak bisa mengujarkan sesuatu ataupun merespon sesuatu bila ada rangsangan dari luar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2018) yang mengatakan bahwa lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan awal bahasa anak adalah keluarga, terutama sikap dan perilaku orang tua yang secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Pengetahuan orang tua akan mempengaruhi gaya pengasuhan anak bahwa setiap orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta bagaimana menstimulasinya, termasuk didalamnya perkembangan bahasa anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa tindakan mengajak berbicara atau mendongeng. Dapat disimpulkan bahwa, semakin baik pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak maka semakin baik pula kemampuan pada anak. Orang tua yang mempunyai pengetahuan yang luas dapat memahami kebutuhan anak dan memberikan stimulasi-stimulasi yang dibutuhkan oleh anak, khususnya terhadap perkembangan bahasa sehingga kemampuan bahasa anak lebih baik.

Rapid naming merupakan proses yang berkorelasi dengan kemampuan membaca dan menjadi prediktor yang andal dari keterampilan literasi pada anak-anak dan pada orang dewasa. Mengenai ukuran membaca, rapid naming telah dilaporkan sebagai prediktor yang kuat untuk kelancaran membaca (Georgiou et al., 2016). Ketertarikan pada hubungan antara *rapid naming* dan membaca dimulai pada awal tahun 1970-an dan dengan cepat mendapatkan perhatian yang meningkat selama beberapa dekade terakhir. Saat ini, rapid naming adalah faktor mapan dalam penelitian membaca dan diverifikasi sebagai salah satu prediktor terkuat dari kemampuan membaca (Åvall et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Åvall et al. (2019) dengan judul *Rapid automatized naming in a developmental perspective between ages 4 and 10, nonsymbol rapid naming* digunakan untuk usia TK yaitu usia 4 tahun, sedangkan untuk jenjang pendidikan atau usia yang lebih tinggi yaitu kisaran pada usia 8 tahun sampai 10 tahun menggunakan *symbol rapid naming*. Peterson et al. (2017) dengan penelitiannya yang berjudul *Literacy acquisition influences children's rapid automatized naming* menyebutkan bahwa *symbol rapid naming* digunakan sebagai variabel penelitian untuk koresponden yaitu anak-anak yang duduk pada akhir kelas 1 SD hingga kelas 4 SD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa usia sampel untuk kemampuan *symbol rapid naming* ini berkisar antara 7 tahun sampai 8 tahun dan duduk di kelas 2 SD.

Mengetahui kekuatan hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta. Adapun nilai koefisien korelasi yang dilihat dari r hitung = 0.476 menunjukkan bahwa hubungan tergolong sedang serta memiliki arah berbanding lurus. Besar koefisien korelasi 0.476 dikatakan sedang karena masuk ke dalam interval 0.41 sampai 0.80. Dilihat dari arahnya yang positif atau berbanding lurus,

berarti ketika pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* baik, maka kemampuan membaca anak juga baik dan begitupun sebaliknya jika pengetahuan orangtua

tentang *Rapid Naming* buruk, maka kemampuan membaca anak juga buruk. Sehingga interpretasi dari hasil uji statistik pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta dengan korelasi positif yang sedang.

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca dengan korelasi positif yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa jika orangtua memiliki pengetahuan kemampuan tentang *Rapid Naming* yang baik, maka anak akan mempunyai kemampuan membaca yang baik pula, Sehingga untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, pihak orang tua, guru, maupun terapis dapat melatih kemampuan *Rapid Naming* agar lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* pada 30 responden SDN Bulukantil di Surakarta berdasarkan perhitungan skala data menunjukkan perolehan hasil rata-rata orangtua sudah dalam tahap pemahaman dengan presentase baik (35.55%), cukup (50.45%), dan kurang (15.00%).
2. Gambaran kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada 30 responden SDN Bulukantil di Surakarta. Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua baik (64.30%), cukup (28.00%), dan kurang (10.70%).
3. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang rapid naming dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta, berdasarkan nilai signifikansi $p = 0.0008$ ($p < 0.05$).
4. Hubungan pengetahuan orangtua tentang *Rapid Naming* dengan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas dua pada SDN Bulukantil di Surakarta termasuk dalam kategori sedang dan memiliki arah hubungan yang positif, berdasarkan koefisien korelasi (r) sebesar 0.476 yang menunjukkan bahwa jika orangtua mempunyai pengetahuan yang baik tentang *Rapid Naming* maka kemampuan membaca anak tersebut akan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rian Pamungkas & Mayasari, A. U. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*. CV.Trans Info Media.Jakarta
- Araújo, S., Petersson, K. M., Reis, A., & Faísca, L. (2015). Rapid Automated Naming and Reading Performance: A Meta-Analysis. *Educational Psychology*, 107(3), 868–883. <https://doi.org/10.1037/edu0000006.supp>
- Ardana, Komang, dkk. (2020). *Perilaku Keorganisasian*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Yogyakarta
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Yogyakarta

- Åvall, M., Wolff, U., & Gustafsson, J. E. (2019). Rapid automatized naming in a developmental perspective between ages 4 and 10. *Dyslexia*, 25(4), 360–373. <https://doi.org/10.1002/dys.1631>
- Bar-Kochva, I., & Nevo, E. (2019). The relations of early phonological awareness, rapid-naming and speed of processing with the development of spelling and reading: a longitudinal examination. *Journal of Research in Reading*, 42(1), 97– 122. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12242>
- Vivin, T. Pengetahuan Orangtua, I., Pada, V. S. S., & Smp, S. (2016). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>. 3(1).Jakarta
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Padang.2(1), 72– 80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. (Vol. 2, Issue 2, pp. 312–317). Jakarta. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Della Asri Rahmawati (2017). Keefektifan Penggunaan Strategi Metakognitif Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca.Purwodadi.
- E, N., DK, S., & I, A. (2013). *Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA di Kota Bandung*. perpustakaan unpad.
- Eka, N., Deni K, S., & Irvan, A. (2012). *Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA diKota Bandung*. 1–10.
- Eliasa, E. I. (2015). Statistika. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*
- Georgiou, G. K., & Parrila, R. (2020). What mechanism underlies the rapid automatized naming–reading relation? *Journal of Experimental Child Psychology*.Australia.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom — Revisi Ranah Kognitif. *E- Journal.Unipma*, Madiun. 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13.
- Heikkil, R. (2015). Rapid Automatized Naming And Reading Fluency In Children With Learning Difficulties. *Issue May*.Finlandia
- Indarti, N. (2020). Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaquh Fi Al-Diin. *Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 1, April 2020*, 5(1), 1–30. Pasuruan.
- Irawati, N. (2012). *Hubungan Antara Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta
- Januarti, D. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus 6 Kecamatan Abang. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Bali 1(4), 1–10.
- Jauhari, S., Marhaeni, A. A. I. ., & Utama, M. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Dia Tampan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil BelajarMembaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Bali. 3(1). <https://www.neliti.com/id/publications/120912/pengaruh-implementasi-strategi-dia-tampan-berbantuan-media-audio-visual-terhadap>
- Jean Piaget, 2020. Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta, Gramedia
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia Akses Makin Meluas

Saatnya

Tingkatkan Kualitas. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan.Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf>
- Manning, M., Therapy, L., & Cuskelly, C. (2020). *Supporting people with post-stroke aphasia to live well: A cross-sectional survey of Speech & Language Therapists in Ireland*. November 2019, 2105–2116. <https://doi.org/10.1111/hsc.13021>
- Mualiah, E. N., & Usmaedi. (2018). ISSN 2540-9093 Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban Eka Nurul Mualimah , Usmaedi STKIP Setia Budhi Rangkasbitung A . Banten.Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak. *Jurnal Untirta*, 4(1), 43–55.
- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatifdi Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta
- Mustikowati, D. (2016). Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, Blitar.1(November), 16– 23.
- Nanang Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Rajagrafindo Persada.Depok.Jawa Barat
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.Semarang.
- Nugroho, I. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. (2019). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019 Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau ,Riau, Indonesia Submitted: Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*. 8(October), 148–159.
- Nurdin, I. dan S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.Surabaya.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2016). *Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Abang*. 2.Bali.
- Pennington. (2019). Book Review: Diagnosing learning disorders: A neuropsychological framework. In *Journal of Psychoeducational Assessment* (Vol. 11, Issue 2). The Guilford Press.<https://doi.org/10.1177/073428299301100210>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Edutama*, Bojonegoro.7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasi*, Kalimantan.2, 127–137.
- Raini, A. A. (2018). *Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Parenting Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan*. 03(1).
- Riyanto, & Slamet. (2012). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saddhono Kundharu, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 329–340.
- Sari Dan Kurniawan. (2019). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019 Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau , Indonesia Submitted: Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekol*. 8(October), 148– 159.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group. https://www.researchgate.net/publication/362127493_BUKU_AJAR_STATISTIKA_KESEHATAN_Analisis_Bivariat_pada_Hipotesis_Penelitian
- Setyawan, F. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Konten PISA. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 11–20.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in Speech-Language Pathology, A Resource Manual Sixth Edition*. California.
- Sugihartono. (2016). *Pemisahan Kromium pada limbah cair industri penyamakan kulit menggunakan gelatin dan okulan anorganik*. Yogyakarta.21–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- V Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru.Yogjakarta.
- Wang, Y., Ye, X., & Deng, C. (2020). *Exploring mechanisms of rapid automatized naming to arithmetic skills in Chinese primary schoolers*. *Psychology in the Schools*.Washington.
- Windarti. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan*. 6–8.*Jurnal Semantic Scholar*.Banjarnegara.
- Yuliana. (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan*. Surakarta. Revisi cetakan ke-2: Cipta Graha.
- Zhou, C. (2018). Teaching Model of College English Grammar in Intensive Reading Course. In *education linguistik: Vol. 18(6)*. Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri.